

Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Preventif Stunting Pada Anak Usia Dini Di Paud BKB Kemas Nur Qolbu Kota Serang

Nina Herlina¹, Inten Risana², Havid Surya³, Ratu Yustika Rini⁴

Info Artikel

Abstract

Keywords:
Parenting; Stunting;
Early Childhood;
Prevention; Family;

Stunting is a chronic nutritional problem that significantly affects children's physical and cognitive development. One of the crucial factors in preventing stunting is parenting style. This study aims to analyze how parenting patterns contribute to preventive efforts against stunting in early childhood at PAUD BKB Kemas Nur Qolbu Serang. This research employs a descriptive qualitative approach with data collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving parents and educators at the institution. Data analysis was conducted through stages of open coding, axial coding, and selective coding. The results reveal that parenting in the context of stunting prevention involves four main aspects: (1) fostering healthy and balanced eating habits; (2) emphasizing hygiene and environmental sanitation; (3) parental involvement in monitoring children's growth and development; and (4) maintaining responsive and supportive communication with children. The findings suggest that a democratic parenting style, characterized by consistent supervision and care, plays a significant role in reducing the risk of stunting. This study implies that continuous education and assistance for parents are essential in shaping healthy parenting behaviors that support optimal child development. Therefore, strong collaboration between families, educators, and health institutions is vital in the early prevention of stunting.

Kata Kunci:
Pola Asuh; Stunting;
Anak Usia Dini;
Pencegahan;
Keluarga;

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang berdampak serius terhadap tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun kognitif. Salah satu faktor yang berperan penting dalam upaya pencegahan stunting adalah pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pola asuh orang tua berkontribusi dalam upaya preventif terhadap stunting pada anak usia dini di PAUD BKB Kemas Nur Qolbu Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap orang tua dan pendidik di lembaga tersebut. Analisis data dilakukan melalui tahapan open coding, axial coding, dan selective coding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam konteks pencegahan stunting terbagi ke dalam empat aspek utama: (1) pola asuh dalam membentuk kebiasaan makan

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia
Email: herlina.nina1967@gmail.com

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia
Email: intenrisana@gmail.com

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia
Email: havid Surya@gmail.com

⁴ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia
Email: ratuyustikarini@gmail.com

sehat dan bergizi seimbang; (2) pola asuh yang menekankan pentingnya kebersihan dan sanitasi lingkungan; (3) keterlibatan orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak secara berkala; serta (4) komunikasi yang responsif dan suportif terhadap kebutuhan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dengan pengawasan dan perhatian yang konsisten memiliki kontribusi signifikan dalam mencegah risiko stunting. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa edukasi dan pendampingan berkelanjutan kepada orang tua sangat diperlukan untuk membentuk pola asuh yang sehat dan mendukung perkembangan optimal anak. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga, tenaga pendidik, dan lembaga kesehatan menjadi kunci dalam mencegah stunting sejak dini.

Artikel Histori:

Disubmit:
23 Januari 2026

Direvisi:
24 Juni 2026

Diterima:
28 Juni 2026

Dipublish:
06 Juli 2026

Cara Mensitasi Artikel: Herlina, N., Risana, I., Surya, H., Rini, R. Y., (2026), Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Preventif Stunting Pada Anak Usia Dini di PAUD BKB Kemas Nur Qolbu Kota Serang, *Jurnal Ar-Raihanah*, 6 (1), 449-455, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1025>

Korespondensi Penulis: Herlina, herlina.nina1967@gmail.com**DOI** : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1025>

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan kekurangan gizi yang berkepanjangan dan mengakibatkan tumbuh kembang pada anak usia dini terhambat tidak sesuai dengan usianya (Cahyati & Islami, 2022; Nazidah et al., 2022). Kondisi ini tidak saja berdampak pada perkembangan fisik anak tetapi juga terhadap perkembangan kognitif dan social berkepanjangan (Intan et al., 2023; Kamilia, 2019). Prevalensi Stunting yang dominan pada anak usia dini menjadi perhatian yang menyeluruh Khususnya di Indonesia. Di Indonesia, prevalensi stunting balita masih tinggi meski menunjukkan tren penurunan. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 mencatat penurunan prevalensi nasional stunting dari 24,4% tahun 2021 menjadi 21,6% tahun 2022, namun angka tersebut masih di atas target WHO (20%) maupun target nasional 14% pada tahun 2024 (Setiyawati et al., 2024; Sumanti, 2024).

Kondisi ini didefinisikan juga oleh WHO yaitu, sebagai gagal tumbuh kembang anak yang ditandai dengan tinggi badan menurut umur di bawah standar (< -2 SD). Dalam konteks nasional, stunting sering disebut "kerdil" dan umumnya disebabkan oleh kekurangan asupan gizi kronis terutama pada periode kritis 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak. Data Riskesdas 2018 menunjukkan Indonesia menempati peringkat kelima tertinggi kasus stunting di dunia (Khotimah, 2022; Nirmalasari, 2020). WHO (2021) melaporkan bahwa sekitar 22% anak balita dunia mengalami stunting, dan Indonesia merupakan negara kedua tertinggi kasus stunting di Asia Tenggara. Angka-angka tersebut menegaskan bahwa stunting merupakan isu global dengan dampak lokal yang sangat berat di Indonesia.

anak stunting rentan mengalami hambatan perkembangan otak, sehingga kecerdasan serta prestasi belajarnya menurun dan produktivitasnya di masa dewasa berkurang Dampak tersebut membuat penanggulangan stunting menjadi bagian penting dari pembangunan kesehatan dan SDM Indonesia (Majid et al., 2022; Siswati, 2018). Berbagai faktor mempengaruhi kejadian stunting. Faktor langsung meliputi asupan gizi dan nutrisi yang tidak adekuat serta infeksi berulang yang mengganggu penyerapan gizi anak. Faktor tidak langsung mencakup kondisi sosial ekonomi keluarga, sanitasi buruk, akses air bersih terbatas, dan pola asuh orang tua. Dalam literatur, pola asuh keluarga disebut sebagai salah satu faktor tidak langsung utama. berdasarkan penelitian menyebutkan bahwa faktor penyebab tidak langsung stunting termasuk pola asuh selama kehamilan, praktik pemberian makan anak, inisiasi

menyusu dini, serta pendidikan dan pengetahuan ibu. Dengan kata lain, cara orang tua memberi makan dan merawat anak di usia dini sangat menentukan status gizi dan peluang anak mengalami stunting. Tingkat pendidikan ibu, berkaitan erat dengan pola asuh dan pengetahuan gizi. Sehingga ibu dengan pendidikan rendah umumnya memiliki risiko stunting yang lebih tinggi pada anak-anaknya. menunjukkan bahwa rendahnya pendidikan ibu merupakan salah satu faktor signifikan penyebab stunting (Masitah, 2022; Sutarto & Ratna, 2020). Hal ini diperkuat oleh hasil studi yang dilakukan oleh Semba et al. (2008), yang menemukan bahwa pendidikan ibu memiliki hubungan positif dengan status gizi anak dan prevalensi stunting di berbagai negara berkembang.

Pendekatan dalam hal ini maka perlunya kolaborasi antar pemerintah daerah, dan masyarakat dalam penanganan stunting. Strategi nasional juga mendorong keterlibatan PAUD dan program BKB dalam rangka menyatukan suatu tindakan stimulus gizi di tingkat keluarga. (TRISYANI et al., 2020) juga menyatakan bahwa, pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya memberikan pengaruh cukup besar dalam kehidupan anak di masa mendatang. Dengan demikian, meningkatkan kualitas pola asuh melalui edukasi gizi dan parenting di keluarga sangat penting dalam mencegah stunting. Kebijakan pemerintah telah mengintegrasikan aspek pola asuh dalam program penurunan stunting. Menteri Kesehatan Nila Moeloek (2019) menegaskan bahwa dalam pencegahan stunting perlu diperbaiki pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih. Ia juga menekankan bahwa stunting sangat dipengaruhi oleh perilaku orang tua, khususnya ketika pola asuh dalam pemberian makan bayi dan balita kurang baik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pola asuh orang tua dan kontribusinya dalam upaya preventif stunting secara holistik dan kontekstual di lingkungan. Waktu Penelitian di laksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan April 2025 sampai Juli 2025 Penelitian ini dilaksanakan di PAUD BKB KEMAS Nur Qolbu, yang berlokasi di Kel Serang, Kec Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa PAUD tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang aktif melibatkan peran orang tua dalam kegiatan pengasuhan serta memiliki perhatian khusus terhadap isu tumbuh kembang anak, termasuk stunting.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pola Asuh Orang Tua Yang Diterapkan Terhadap Anak Usia Dini di PAUD BKB Kemas Nur Qolbu Serang, Berdasarkan data wawancara, ditemukan bahwa kedua informan memiliki kecenderungan pola asuh responsif-demokratik, namun dalam praktiknya menunjukkan beberapa variasi pada responden 1 menerapkan pendekatan yang cukup tegas dalam hal makan, terutama karena anaknya sulit makan. Ia menyatakan bahwa terkadang harus memaksa anak makan sambil bercerita atau menggambar agar anak tertarik. Di sisi lain, ia tetap memberikan ruang untuk kesenangan anak, seperti membolehkan cemilan, memberikan sayuran yang disukai, dan menjaga komunikasi positif.

Responden 2 menunjukkan fleksibilitas yang tinggi. Ia terkadang memaksa anak makan jika perlu, namun lebih sering membiarkan anak memilih makanan saat sedang ingin. Ia juga menyebutkan bahwa pengasuhan dibantu oleh nenek karena ia bekerja. Sementara itu, responden 3 menunjukkan pola pengasuhan yang responsif dengan penekanan pada kedisiplinan. Ia memiliki dua anak, salah satunya adalah Ag yang berusia lima tahun.

Ketiga informan secara umum menunjukkan praktik pengasuhan yang mendukung upaya preventif terhadap stunting. Meskipun terdapat perbedaan pendekatan, pola-pola pengasuhan yang dilakukan tetap berada dalam kerangka responsif dan memperhatikan aspek kebersihan, pola makan, dan stimulasi. Perbedaan-perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pekerjaan, serta dukungan keluarga dalam proses pengasuhan.

Penelitian dengan judul Pengaruh Pola Asuh Responsif dan Nutrisi Seimbang terhadap Kemandirian dan Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini Penelitian ini menemukan bahwa pola asuh responsif dan nutrisi seimbang memiliki korelasi positif tinggi dengan kemandirian anak serta pencegahan stunting. Pola asuh responsif yang memperhatikan kebutuhan dan kondisi anak, membiarkan anak ikut menentukan atau memberi ruang untuk preferensi, juga tetap memberi struktur, sangat mendukung tumbuh kembang gizi yang baik (Zahrotunnisa et al., 2025).

Penelitian ini mengkaji gaya pemberian makan orang tua (*parental feeding style*) yang diukur berdasarkan tingkat tuntutan (*demandingness*) dan responsif (*responsiveness*) dan hubungannya dengan kejadian stunting pada balita. Ditemukan bahwa gaya pemberian makan yang demokratis (kombinasi responsif dan tuntutan yang sesuai) berkorelasi dengan kejadian stunting yang lebih rendah (Bella et al., 2024).

Strategi Orang Tua dalam Upaya Preventif terhadap Stunting

Berdasarkan hasil wawancara, strategi yang dilakukan oleh ketiga informan yakni dalam upaya preventif terhadap stunting meliputi beberapa aspek utama yang saling berkaitan dan berakar dari pola asuh yang responsif dan sadar Kesehatan Pemberian ASI dan Makanan Tambahan dari Ketiga informan menunjukkan kepedulian terhadap pentingnya pemberian ASI sebagai fondasi awal pertumbuhan anak. Responden 1 menyatakan memberikan ASI eksklusif selama enam bulan dan melanjutkannya hingga anak berusia satu tahun tiga bulan. Responden 2 dan 3 juga menyampaikan bahwa ia memberikan ASI eksklusif selama enam bulan, kemudian dilanjutkan dengan makanan pendamping, sebagaimana disampaikan "ASI eksklusif sampai 6 bulan, terus dibantu makanan tambahan setelah itu Hal ini menunjukkan bahwa seluruh informan memahami pentingnya ASI eksklusif dalam pencegahan stunting sejak usia dini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang ada Beberapa studi di Indonesia menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan berkorelasi signifikan dengan kejadian stunting yang lebih rendah. Misalnya, studi di Puskesmas Limboto balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih banyak yang mengalami stunting (Permatasari et al., 2024) selanjutnya di perkuat dengan Penelitian diatas juga menemukan bahwa selain ASI eksklusif, kualitas MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) memainkan peran penting. Studi "The Relationship Between The History Of Exclusive Breastfeeding And The History Of Complementary Feeding Of Breast Milk (MP-ASI) To The Incidence Of Stunting" menyimpulkan bahwa pemberian MP-ASI berkualitas setelah masa ASI eksklusif berhubungan dengan kejadian stunting (Patimah, 2024).

Pemenuhan Gizi Seimbang

Ketiga informan konsisten dalam menerapkan pola makan teratur sebanyak tiga kali sehari bagi anak-anak mereka. Selain itu, mereka juga menyediakan camilan sebagai pelengkap, dan berupaya mengenalkan sayuran serta makanan bergizi. Dalam menghadapi anak yang sulit makan, mereka menunjukkan strategi adaptif seperti mengganti menu makanan dengan alternatif yang lebih disukai anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Penelitian di Desa Arongan, Kabupaten Aceh Barat menemukan bahwa pola makan seimbang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stunting pada balita. Dalam penelitian tersebut, variabel seperti jumlah makan, jenis makanan, frekuensi makan, dan jadwal makan (jadwal teratur) semuanya terkait dengan kejadian stunting (Fadliana et al., 2022). Dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan di tanjong punang dengan judul "Pola pemberian makan

dengan kejadian stunting pada anak umur 1-36 bulan di Puskesmas Batu 10 Tanjungpinang” menunjukkan bahwa pola pemberian makan (yang mencakup frekuensi, jenis makanan, waktu yang tepat) berkorelasi dengan kejadian stunting (Wasis Pujiati et al., 2021) .

Pemantauan Kesehatan dan Tumbuh Kembang Anak

Ketiga informan juga menunjukkan kepatuhan dalam memantau pertumbuhan anak melalui posyandu atau layanan kesehatan lainnya. Mereka secara rutin menimbang berat badan anak, mengukur tinggi badan, dan melengkapi imunisasi sesuai jadwal. Kepatuhan terhadap pemantauan kesehatan menunjukkan adanya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang sebagai bagian dari pencegahan stunting.

Studi ini menggunakan data Riskesdas 2013 dan menemukan bahwa anak usia 0-23 bulan yang tidak dipantau pertumbuhannya (tidak ditimbang dalam 6 bulan terakhir) memiliki peluang 1,32 kali lebih tinggi mengalami stunting dibanding anak yang secara rutin dipantau (Fentiana et al., 2022).

Selanjutnya Dalam penelitian “Hubungan Pengetahuan Tentang Pertumbuhan Balita dengan Keaktifan Ibu Menimbang Anak Ke Posyandu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Talisayan” ditemukan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki kemungkinan 40 kali untuk aktif menimbang anaknya di posyandu dibandingkan ibu yang pengetahuannya kurang (Maghfiroh et al., 2023).

Penerapan Kebiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Ketiga informan juga menerapkan kebiasaan hidup bersih di lingkungan rumah tangga. Salah satu kebiasaan yang dijaga adalah mencuci tangan dengan sabun menggunakan air mengalir, khususnya sebelum makan dan setelah bermain di luar rumah. Kebiasaan ini menjadi langkah penting dalam meminimalisasi paparan kuman dan mencegah penyakit yang berisiko terhadap status gizi anak.

Penelitian “Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Ibu Paritas Grandemultipara dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan” menunjukkan bahwa ibu yang memiliki kebiasaan CTPS yang baik cenderung anaknya memiliki risiko stunting lebih rendah (Ali et al., 2025).

Penelitian “Praktik WASH pada Anak Stunting di Babakan Mandang Sentul, Jawa Barat” melihat perbedaan praktik WASH (termasuk hygiene tubuh, lingkungan dan kebiasaan kebersihan tangan) antara anak stunting dan non-stunting. Temuan menunjukkan bahwa praktik hidup bersih dan sehat yang baik berkaitan dengan status gizi anak

Keterlibatan Keluarga dalam Pengasuhan

Dukungan keluarga juga menjadi salah satu faktor penting dalam pengasuhan yang dilakukan oleh informan. Responden 1 menyatakan bahwa nenek anak turut membantu dalam pengasuhan sehari-hari, terutama ketika ia bekerja. Hal yang sama disampaikan oleh responden 2, yang juga mendapatkan bantuan dari anggota keluarga. Namun berbeda dengan keduanya, responden 3 menyebutkan bahwa ia tidak memiliki bantuan dari pihak lain dan mengasuh anak secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam dukungan keluarga, peran ibu tetap dominan dalam menentukan strategi pengasuhan yang mendukung upaya preventif terhadap stunting

Hal ini diperkuat Penelitian “*Pola Asuh Ibu Balita Stunting*” di Semarang Timur menemukan bahwa dukungan keluarga (beserta dukungan suami dan petugas kesehatan) memiliki hubungan yang signifikan dengan pola asuh ibu terhadap balita stunting. Faktor-faktor seperti pendapatan keluarga, pengetahuan ibu, sikap, dan dukungan suami & keluarga ikut memengaruhi (Pratiwi, 2024).

Studi “*Influence of Social Support for Families Parenting Mother in Preventing Child Stunting*” di Mojokerto menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berhubungan dengan bagaimana ibu mengasuh anak balita dalam konteks stunting. Ibu yang memiliki dukungan sosial (keluarga, tetangga) cenderung lebih mampu melaksanakan praktik pengasuhan yang baik, termasuk gizi, makanan pendamping, dan hygiene (Nugraha et al., 2019).



Gambar 1. Wawancara Pada Orang Tua

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan interpretasi temuan lapangan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan upaya preventif stunting pada anak usia dini memiliki banyak cara di dalamnya. Pola asuh tidak hanya berdampak pada pemberian makan semata, melainkan mencakup aspek yang lebih luas seperti pembentukan kebiasaan hidup sehat, pemantauan kesehatan, serta pemberian stimulasi psikososial yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Strategi pencegahan stunting yang dijalankan oleh informan meliputi pemberian ASI eksklusif, pemenuhan gizi seimbang melalui makanan utama dan camilan sehat, pemantauan pertumbuhan anak melalui posyandu atau puskesmas, penerapan kebiasaan hidup bersih, serta pemberian stimulasi psiko-emosional secara rutin di rumah. Dukungan dari keluarga besar serta latar belakang pendidikan turut memperkuat keberhasilan praktik pengasuhan ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, N. A. A., Ningsih, M., & Zaida, U. (2025). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Ibu Paritas Grandemultipara dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 283–289. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.725>
- Bella, N. A., Fauzia, F. R., & Mahfida, S. L. (2024). Parental Feeding Styles Related to the Stunting in Sleman, Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 19(Supp.2), 314–321. <https://doi.org/10.25182/jgp.2024.19.supp.2.314-321>
- Cahyati, N., & Islami, C. C. (2022). Pemahaman Ibu Mengenai Stunting dan Dampak Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Buhuts Al Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(2), 175–191.
- Fadliana, N., Mulyani, I., & Marniati, M. (2022). Hubungan Antara Pola Makan Seimbang Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kab Aceh Barat. *Jurnal Pembelajaran Dan Sains (JPS)*, 1(3), 0–9. <https://doi.org/10.32672/jps.v1i3.127>
- Fentiana, N., Tambunan, F., & Ginting, D. (2022). Peran Pemantauan Pertumbuhan Dalam Upaya Pencegahan Stunting Anak 0-23 Bulan di Indonesia: Temuan Riskesdas 2013. *Jurnal Semesta Sehat (J-Mestahat)*, 2(2), 9–18. <https://doi.org/10.58185/j-mestahat.v2i2.96>
- Intan, F. R., Jaya, M. P. S., Sinaga, S. I., Andriana, D., Padilah, P., Novianti, R., & Sopyanti, S. (2023). Literasi Stunting Untuk Anak Usia Dini Di TK Melati Terpadu Kabupaten Ogan Ilir. *Akm: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(2), 337–346.
- Kamilia, A. (2019). Berat badan lahir rendah dengan kejadian stunting pada anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2), 311–315.
- Khotimah, K. (2022). Dampak stunting dalam perekonomian di Indonesia. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 113–132.
- Maghfiroh, S. F., Sulistyorini, C., Wahyuni, R., & Hayati, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Pertumbuhan Balita dengan Keaktifan Ibu Menimbangan Anak Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Talisayan. *Jurnal Sehat Indonesia (JUSINDO)*, 5(01), 37–49. <https://doi.org/10.59141/jsi.v5i01.50>

- Majid, M., Tharihk, A. J., & Zarkasyi, R. (2022). *Cegah stunting melalui perilaku hidup sehat*. Penerbit NEM.
- Masitah, R. (2022). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan ibu berkaitan dengan stunting, ASI eksklusif dan MPASI. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 673–678.
- Nazidah, M. D. P., Fauziah, R., Hafidah, R., Jumiati, J., & Nurjanah, N. E. (2022). Pengaruh stunting pada kognitif anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 59–72.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada anak: Penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia. *QAWWAM: Journal for Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28.
- Nugraha, S. Y., Fatikhah, N., Wahyuni, S. T., & Saudah, N. (2019). Social support family to increase parenting pattern to prevent stunting. *Journal Of Nursing and Midwifery Science*, 3(3), 122–126. [http://ijnms.net/index.php/ijnms%0Ahttps://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1639564&val=14270&title=INFLUENCE OF SOCIAL SUPPORT FOR FAMILIES PARENTING MOTHER IN PREVENTING CHILD STUNTING](http://ijnms.net/index.php/ijnms%0Ahttps://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1639564&val=14270&title=INFLUENCE%20OF%20SOCIAL%20SUPPORT%20FOR%20FAMILIES%20PARENTING%20MOTHER%20IN%20PREVENTING%20CHILD%20STUNTING)
- Patimah, S. (2024). The Relationship Between The History Of Exclusive Breastfeeding And The History Of Complementary Feeding Of Breast Milk (MP-ASI) To The Incidence Of Stunting. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 10, 1153–1156. <https://doi.org/10.33024/jkm.v10i11.18186>
- Permatasari, R. P., Simbolon, D., & Yunita, Y. (2024). Stunting Prevention through Exclusive Breastfeeding in Indonesia: A Meta-Analysis Approach. *Amerta Nutrition*, 8(1SP), 105–112. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i1SP.2024.105-112>
- Pratiwi, D. E. (2024). Pola Asuh Ibu Balita Stunting. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 5(1).
- Setiyawati, M. E., Ardhianti, L. P., Hamid, E. N., Muliarta, N. A. T., & Raihanah, Y. J. (2024). Studi literatur: keadaan dan penanganan stunting di Indonesia. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 179–186.
- Siswati, T. (2018). *Stunting*. Husada Mandiri.
- Sumanti, R. (2024). Collaborative Governance: Strategi Pencegahan dan Penurunan Prevalensi Stunting. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19(1), 13–26.
- Sutarto, S. T. T., & Ratna, D. P. S. (2020). Hubungan tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(2), 256–263.
- Trisyani, K., Fara, Y. D., & Mayasari, A. T. (2020). Hubungan faktor ibu dengan kejadian stunting. *Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah)*, 1(3), 189–197.
- Wasis Pujiati, Meily Nirnasari, & Rozalita. (2021). Stunting Pola Makan. *Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 1-36 Bulan*, 4(1), 1–8.
- Zahrotunnisa, A., Hasibuan, R., Fauziyah, C., Jenar, M. S., & Sholikah, A. A. (2025). Pengaruh Pola Asuh Responsif dan Nutrisi Seimbang terhadap Kemandirian dan Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 11(2), 70–78.